

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk TAHUN 2014 – 2015 BERDASARKAN KEPUTUSAN MENTERI BUMN NOMOR: KEP-100/MBU/2002 TENTANG PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK NEGARA

Fifi Ergiyanti ¹⁾

Suharno ²⁾

Bambang Widarno ³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ fifiergiyanti@gmail.com

ABSTRACT

Financial ratio analysis to help determine the level of financial performance is good or otherwise. The purpose of this study was to analyze financial performance PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Year 2014-2015 by the Minister of State-Owned Enterprises No. KEP-100 / MBU / 2002 on Evaluation of Health State-Owned Enterprises in terms of the ratio of reward to shareholders (ROE), Rewards Investment (ROI), Cash Ratio, Current Ratio , Collection Periods, Inventory Turnover, total asset Turnover, and the ratio of equity capital to total assets. This research is a case study on PT Telekomunikasi Indonesia Tbk years 2014-2015. The data used is the quantitative and qualitative data. Sources of data in the study using secondary data. Secondary data in this study of the financial statements. Telekomunikasi Indonesia Tbk, which is obtained through the website of Indonesia Stock Exchange data collection methods were used: documentation. Data analysis technique used to use descriptive analysis. In conclusion that: (1) performance appraisal PT Telekomunikasi Indonesia Tbk in 2014 earned a score of 62,6, or 89,43% of the total score should have been 70, based on the assessment of the level of Health State-owned PT Telkom is in the category AA $80 < TS \leq 95$ with healthy values. (2) performance appraisal PT Telekomunikasi Indonesia Tbk in 2015 gained 63,1, or 90,14% of the total is supposed to be 70, based on the assessment of the level of Health State-owned PT Telkom is in the category AA $80 < TS \leq 95$ with healthy values. (3) the performance of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk from 2014 to 2015 has increased, which in 2014 earned a score of 62,6 to 89,43% by value or healthy, and in 2015 earned a score of 63,1 or 90,14% with a healthy value.

Keywords: *ROE, ROI, Cash Ratio, Current Ratio, Collection Periods, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, the ratio of equity capital to total assets.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan-perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan yang *go public* diharuskan membuat laporan keuangan setiap periodenya. Laporan keuangan tersebut mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dewasa ini, banyak perusahaan berskala besar atau kecil baik yang bersifat *profit* maupun *non profit*, mempunyai perhatian yang besar di bidang keuangan. Dalam perkembangan dunia

usaha yang semakin maju, persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin tinggi mengakibatkan adanya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kemunduran. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan dan bisa tumbuh berkembang, perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan maka dibutuhkan pula suatu analisis yang tepat.

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan. Selanjutnya, laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan melakukan analisis. Melalui hasil analisis tersebut, dapat diketahui penggunaan sumber-sumber ekonomi, kewajiban yang harus dipenuhi dan modal yang dimiliki oleh perusahaan, serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan tersebut.

Media yang dapat dipakai untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dan dilihat melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Harahap (2011: 25) mengatakan bahwa kegiatan analisis laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, lebih baik, akurat, dan dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan ditetapkan. Selain itu, dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai diwaktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan.

Analisis rasio keuangan membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau sebaliknya. Analisis rasio adalah teknik analisis untuk mengetahui hubungan matematis dari pos-pos tertentu dalam setiap elemen laporan keuangan. Hasil dari perhitungan rasio akan dibandingkan dengan tahun sebelumnya agar dapat diketahui perubahan yang terjadi, apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, beberapa diantaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Tingkat likuiditas menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancar yang dimilikinya. Tingkat solvabilitas menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya.

Alasan peneliti memilih PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sebagai objek penelitian yaitu: Pertama, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk merupakan sebuah Badan Usaha Miliki Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk merupakan penyelenggara layanan dan jaringan telekomunikasi terbesar di Indonesia. Pemegang saham mayoritas Perseroan adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan nilai kepemilikan saham sebesar 52,56% dan sisanya yakni 47,44% dimiliki oleh publik. Saham perusahaan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan *New York Stock Exchange* (NYSE). PT Telekomunikasi Indonesia Tbk juga menjadi pemegang saham mayoritas di tiga belas anak perusahaan, termasuk PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel). Kedua, laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk belum menghitung rasio-rasio menurut penilaian dasar yang tercantum dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Laporan keuangan perusahaan tersebut baru menampilkan hasil dari perhitungan beberapa rasio dan masih ada rasio yang belum dihitung. Menurut Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002, tentang Penilaian

Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara dengan adanya keputusan menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Pembuatan keputusan didasarkan pada perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kerja yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing.

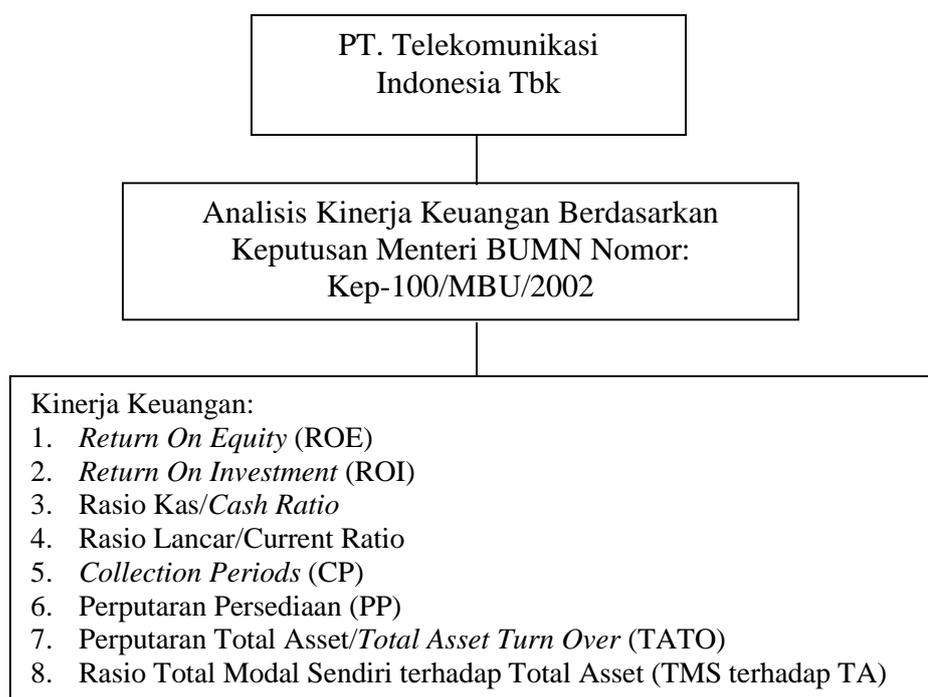
Ketiga, produk layanan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mempunyai beberapa macam produk yang di tawarkan kepada pelanggan seperti : *IndiHome* dan *Wifi.id*. Di samping itu, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dalam meningkatkan usahanya serta memberikan proteksi yang sesuai dengan keinginan masyarakat, PT Telkom telah membuka kantor-kantor Cabang dan Perwakilan yang terdapat diberbagai regional yang terdiri dari 7 Divisi Regional (Divre), yaitu Divre 1 Sumatera, Divre 2 Jakarta, Divre 3 Jawa Barat, Divre 4 Jawa Tengah & DI.Yogyakarta, Divre 5 Jawa Timur, Divre 6 Kalimantan, Divre 7 Kawasan Timur Indonesia. Keempat, yaitu profit yang dihasilkan oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk berdasarkan laporan keuangan yang disajikan selama tahun 2011-2015, perusahaan tersebut selalu mengalami peningkatan laba, yaitu pada tahun 2011 laba yang diperoleh sebesar Rp 15,470 miliar, meningkat pada tahun 2012 sebesar Rp 25.698 miliar, tahun 2013 meningkat menjadi Rp 20.290 miliar, tahun 2014 sebesar Rp 21.446 miliar dan tahun 2015 meningkat menjadi Rp 23.317 miliar. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dalam menjalankan kegiatan usahanya memiliki sistem manajemen yang baik, sebab tingkat persaingan dalam industri telekomunikasi di Indonesia sangat kompetitif, namun PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mampu meningkatkan labanya dari tahun ke tahun.

Berdasarkan alasan-alasan yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Penelitian mengenai kinerja keuangan telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan Pongoh (2013) yang melakukan penelitian mengenai analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT Bumi Resources Tbk. Rasio yang digunakan dalam penelitiannya adalah rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan selama 2009-2011 dalam keadaan baik karena diatas 100%, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai aktiva lancar sebagai jaminan atas hutang lancarnya lebih besar, sehingga investor tidak perlu ragu dalam menanamkan modalnya karena likuiditas perusahaan dalam kondisi aman. Tingkat solvabilitas perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi solvable karena persentase selama 2010-2014 selalu dibawah 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa modal dalam keadaan cukup untuk menjamin hutang yang diberikan kreditor. Sehingga kreditor tidak perlu ragu untuk meminjamkan dananya karena tingkat solvabilitas perusahaan dalam keadaan baik. Tingkat profitabilitas selama 2010-2014 secara keseluruhan perusahaan berada dalam kondisi yang baik. Perbedaan penelitian ini dengan Pongoh (2013) yaitu terletak pada penggunaan analisis kinerja keuangan, dalam penelitian Pongoh (2013) analisis kinerja keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, sedangkan dalam penelitian ini analisis kinerja keuangan menggunakan Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2014-2015 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara ditinjau dari rasio imbalan kepada pemegang saham (ROE), Imbalan Investasi (ROI), Rasio Kas, Rasio Lancar, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, Perputaran *Total Asset*, dan Rasio modal sendiri terhadap total aktiva.

Kerangka Pemikiran

Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan:

Analisis laporan keuangan pada hakekatnya bertujuan untuk memberikan dasar pertimbangan yang lebih layak dan sistematis dalam rangka memprediksi kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Selain itu, analisis laporan keuangan juga akan mampu mengurangi dan mempersempit berbagai ketidakpastian. Dengan kata lain hasil analisis laporan keuangan akan membantu meninterpretasikan berbagai hubungan kunci dan kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang.

Berdasarkan skema kerangka pemikiran di atas, untuk menilai kinerja keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk menggunakan analisis kinerja keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Penilaian tingkat kesehatan BUMN yang bergerak dibidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN infrastruktur dan BUMN non infrastruktur. Dalam penelitian ini PT Telekomunikasi Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang masuk kategori non infrastruktur. Indikator yang dinilai menurut keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada aspek keuangan terdiri dari *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, *Rasio Kas/Cash Ratio*, *Rasio Lancar/Current Ratio*, *Collection Periods (CP)*, *Perputaran Persediaan (PP)*, *Perputaran Total Asset/Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia Metode pengumpulan data yang digunakan: dokumentasi. Definisi operasional variabel dan

pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. *Return On Equity* (ROE)
Return on equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return on equity* diukur dengan satuan persentase.
2. *Return On Investment* (ROI)
Return On Investment (ROI) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah atau aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Investment* diukur dengan satuan persentase.
3. Rasio Kas/*Cash Ratio*
Rasio kas atau *cash ratio* adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio kas atau *cash ratio* diukur dengan satuan persentase.
4. Rasio Lancar/*Current Ratio*
Rasio lancar atau *current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan. Rasio lancar atau *current ratio* diukur dengan satuan persentase.
5. *Collection Periods* (CP)
Rasio *collection periods* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui lamanya hasil penjualan tertanam dalam bentuk piutang usaha. Rasio *collection periods* diukur dengan satuan hari.
6. Perputaran Persediaan (PP)
Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan atau *inventory* ini berputar dalam suatu periode. Perputaran persediaan diukur dengan satuan hari.
7. Perputaran Total Aset/*Total Asset Turn Over* (TATO)
Total asset turn over adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Total asset turn over* diukur dengan satuan persentase.
8. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset
Rasio TMS adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sumber pembiayaan utang sebagai pembiayaan yang berbiaya tetap. Rasio total modal sendiri terhadap total aset diukur dengan satuan persentase.

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dengan penekanan pada hal yang berhubungan dengan angka dan rumus tertentu dengan menggunakan metode analisis laporan keuangan. Adapun metode analisis laporan keuangan ini mengacu pada Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara.

HASIL PENELITIAN

Dalam melakukan analisis data untuk mengambil keputusan di bidang keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk, penulis menggunakan analisis laporan keuangan menggunakan metode rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 yang terdiri dari: ROE, ROI, *cash ratio*, *current ratio*, *collection periods*, *inventori turn over*, *total asset turn over*, *total equity to total asset*. Semua analisis rasio tersebut menggunakan laporan keuangan sebagai dasar perhitungan, yang terdiri dari neraca dan laporan rugi/laba. Adapun perhitungan yang dipakai adalah selama periode 2014-2015. Berikut ini disajikan perhitungan dan analisis pembahasan data keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan baik atau tidak. Hasil perhitungan kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2014-2015 disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1: Kinerja Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2014-2015

	2014		2015	
	Rasio (%)	Skor	Rasio (%)	Skor
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	24,74	20	24,96	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	135,12	15	106,34	15
3. Rasio Kas	73,63	5	97,51	5
4. Rasio Lancar	490,12	5	637,38	5
5. <i>Collection Periods</i>	28,47	4	26,78	4
6. Perputaran Persediaan	1,93	0,6	1,88	0,6
7. Perputaran <i>Total Asset</i>	261,55	5	213,87	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	60,63	8	56,22	8,5
Total Skor		62,6		63,1
Persentase tingkat kesehatan		89,43		90,14
Tingkat Kesehatan BUMN		Sehat AA		Sehat AA

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Imbalan Kepada Pemegang Saham/*Return On Equity* (ROE)
 Dari tabel 1 didapatkan hasil bahwa ROE sejak tahun 2014 hingga 2015 memiliki nilai yang terus meningkat, yakni dengan tingkat persentase ROE pada tahun 2014 sebesar 24,74% dan tahun 2015 sebesar 24,96%. Meningkatnya nilai ROE disebabkan oleh meningkatnya laba perusahaan tiap tahunnya, yakni dengan tingkat keuntungan pada tahun 2014 sebesar Rp 21.274 milyar dan tahun 2015 sebesar Rp 23.317 milyar. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai ROE PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2014-2015 masuk kategori > 15%, dengan skor 20.
2. Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI)
 Berdasarkan hasil perhitungan memperlihatkan bahwa ROI PT Telkom pada tahun 2014 mampu menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak termasuk penyusutan sebesar 135,12% berdasarkan aktiva yang dimiliki. Pada tahun 2015 mampu menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak termasuk penyusutan sebesar 106,34% berdasarkan aktiva yang dimiliki. Walaupun terjadi penurunan nilai ROI dari tahun 2014 ke tahun 2015, tetapi nilai ROI pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki kriteria penilaian ROI > 18% dengan skor 15.
3. Rasio Kas/*Cash Ratio*
 Berdasarkan hasil perhitungan memperlihatkan bahwa rasio kas/*cash ratio* PT Telkom pada tahun 2014 mampu memenuhi utang lancarnya dengan menggunakan kas, bank dan surat berharga jangka pendek yang segera dapat diuangkan sebesar 73,63%. Pada tahun 2015 mampu memenuhi utang lancarnya dengan menggunakan kas, bank dan surat berharga jangka pendek yang segera dapat diuangkan sebesar 97,51%. Hal tersebut menandakan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya masuk kategori penilaian masuk > 35% dengan skor 5.
4. Rasio Lancar/*Current Ratio*
 Berdasarkan hasil perhitungan memperlihatkan bahwa rasio lancar PT Telkom pada tahun 2014 mampu memenuhi utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancarnya sebesar 490,12%. Pada tahun 2015 mampu memenuhi utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancarnya sebesar 637,38%. Hal tersebut menandakan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar menggunakan aktiva lancar masuk kategori penilaian > 125% dengan skor 5.

5. *Collection Periods (CP)*

Berdasarkan hasil perhitungan memperlihatkan bahwa *collection periods* PT Telkom pada tahun 2014 memerlukan waktu sebanyak 28,47 hari untuk merubah piutang menjadi kas. Pada tahun 2015 memerlukan waktu sebanyak 26,78 hari untuk merubah piutang menjadi kas. Hal ini menandakan bahwa *collection periods* pada PT Telkom tahun 2014-2015 masuk kategori penilaian 25-30 hari dengan skor 4.

6. Perputaran Persediaan (PP)

Berdasarkan hasil perhitungan memperlihatkan bahwa perputaran persediaan PT Telkom pada tahun 2014 lamanya dana tertanam pada persediaan atau persediaan berputar dalam satu tahun adalah 1,93 hari. Pada tahun 2015 lamanya dana tertanam pada persediaan atau persediaan berputar dalam satu tahun adalah 1,88 hari. Hal ini menandakan bahwa *inventory turn over* pada PT Telkom tahun 2014-2015, berdasarkan kriteria penilaian masuk kategori 1-3 hari dengan skor 0,6.

7. Perputaran Total Aset/*Total Asset Turn Over (TATO)*

Berdasarkan hasil perhitungan memperlihatkan bahwa TATO PT Telkom pada tahun 2014 mampu menghasilkan pendapatan berdasarkan aktiva yang dimiliki atau efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktivanya sebesar 261,55%. Pada tahun 2015 mampu menghasilkan pendapatan berdasarkan aktiva yang dimiliki atau efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktivanya sebesar 213,87%. Hal tersebut menandakan bahwa efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktivanya masuk kategori penilaian lebih dari 20% dengan skor 5.

8. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)

Berdasarkan hasil tersebut di atas memperlihatkan bahwa TMS terhadap TA PT Telkom pada tahun 2014 membutuhkan dana sebesar 60,63% untuk membiayai aktivitas perusahaan berdasarkan aktiva yang dimiliki. Pada tahun 2015 membutuhkan dana sebesar 56,22% untuk membiayai aktivitas perusahaan berdasarkan aktiva yang dimiliki. Hal tersebut menandakan bahwa membiayai aktivitas perusahaan berdasarkan aktiva yang dimiliki, nilai TMS terhadap TA berdasarkan kriteria penilaian masuk kategori 60%-70% pada tahun 2014 dengan skor 8 dan pada tahun 2015 masuk kategori 50%-60% dengan skor 8,5.

PEMBAHASAN

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk setiap tahunnya harus melaporkan kinerja perusahaan kepada pemerintah melalui Menteri BUMN selaku pemilik saham. Laporan kinerja tersebut terdiri atas tiga aspek yaitu: aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Penilaian kinerja ini didasarkan pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/BUMN/2002 tentang penilaian kinerja perusahaan BUMN. Penilaian atas aspek keuangan dinilai dengan bobot 70, aspek operasional dinilai dengan bobot 15, dan aspek administrasi dinilai dengan bobot 15. Dalam penelitian ini penulis hanya membahas mengenai penilaian kinerja perusahaan pada aspek keuangan. Tata cara penilaian kinerja keuangan untuk PT Telkom adalah sebagai berikut: total bobot untuk penilaian kinerja keuangan adalah 70, indikator yang dinilai masing-masing bobotnya, metode penilaian dinilai berdasarkan skor yang telah ditetapkan pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/BUMN/2002 tentang Penilaian Kinerja Perusahaan BUMN.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 yaitu pada tahun 2014 total skor untuk kinerja keuangan adalah 62,6 atau 89,43% dari total skor yang seharusnya 70, berdasarkan penilaian tingkat Kesehatan BUMN PT Telkom berada pada kategori SEHAT terdiri dari AA apabila $80 < TS \leq 95$. Pada tahun 2015 total skor untuk kinerja keuangan adalah 63,1 atau 90,14% dari total yang seharusnya 70, berdasarkan penilaian tingkat Kesehatan BUMN PT Telkom berada pada kategori SEHAT terdiri dari AA apabila $80 < TS \leq 95$. Berdasarkan hasil analisis maka PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk perlu

mempertahankan:

1. Rasio ROE, karena masuk kategori sehat dengan cara meningkatkan laba setiap tahunnya.
2. Rasio ROI, karena masuk kategori sehat dengan cara menjaga stabilitas aset lancar pada neraca.
3. Rasio kas dan rasio lancar, karena masuk kategori sehat dengan cara menjaga stabilitas aset lancar pada neraca.
4. Rasio *collection periods*, karena masuk kategori sehat dengan cara menagih piutang usaha yang dimilikinya tepat waktu sesuai jatuh tempo.
5. Rasio Perputaran *Total Asset* karena masuk kategori sehat dengan cara mengoptimalkan aktiva yang dimilikinya untuk meningkatkan volume penjualan.
6. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva karena masuk kategori sehat, dengan cara meningkatkan modal sendiri yang dimiliki untuk kegiatan operasional perusahaan.

Adapun rasio keuangan yang perlu ditingkatkan oleh PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk adalah: Rasio perputaran persediaan, karena hasil analisis rasio perputaran persediaan masuk kategori kurang sehat dengan skor 0,6, sehingga hal yang harus dilakukan oleh PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk adalah dengan meningkatkan perputaran persediaan untuk memperoleh pendapatan yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2014-2015 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Hasil penilaian kinerja PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2014 diperoleh skor 62,6 atau 89,43% dari total skor yang seharusnya 70, berdasarkan penilaian tingkat Kesehatan BUMN PT Telkom berada pada kategori AA $80 < TS \leq 95$ dengan nilai sehat. Hasil penilaian kinerja PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2015 diperoleh 63,1 atau 90,14% dari total yang seharusnya 70, berdasarkan penilaian tingkat Kesehatan BUMN PT Telkom berada pada kategori AA $80 < TS \leq 95$ dengan nilai sehat. Penilaian kinerja PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2014 diperoleh skor 62,6 dengan atau 89,43% dengan nilai sehat, dan pada tahun 2015 diperoleh skor 63,1 atau 90,14% dengan nilai sehat. Dengan hasil seperti ini, hendaknya PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dapat mempertahankan kinerja keuangan untuk tahun-tahun mendatang, karena berdasarkan hasil analisis kesehatan keuangan sudah baik

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Erni. 2016. "Analisis Rasio Keuangan untuk Penilaian Kinerja Keuangan pada PT Indofarma (Persero) Tbk (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002)". *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis*. Volume 4 No. 1. Hal. 103-115.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Iswahyudi, Dewi Melati Putri. 2016. "Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Berdasarkan Keputusan Menteri Bumn Nomor: Kep-100/Mbu/2002 (Studi Kasus pada Pabrik Gula Djatiroto Lumajang Periode 2012-2014)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 33 No. 1. Hal. 98-104.
- Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.
- Pongoh, Marsel. 2013. "Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Bumi Resources Tbk". *Jurnal EMBA*. Vol.1 No. 3. Hal. 669-679.
- Wati, Dwi Setia, Kusni Hidayati dan Achmad Usman. 2015. "Analisis Laporan Keuangan Guna Menilai Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ekonomi Akuntansi Equity*. Hal. 2460-7762.